

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan sumber daya manusia, serta kesadaran akan pentingnya gizi berdampak pada meningkatnya sumber pangan yang mengandung protein hewani seperti daging. Sehingga lambat laun kebutuhan akan daging meningkat, terutama daging ayam. Hal ini menjadi peluang usaha peternakan ayam ras pedaging masih terbuka lebar. Sehingga muncul usaha peternakan ayam *parent stock* ras pedaging di Indonesia, salah satunya di PT. Super Unggas Jaya Farm Lampung.

*Breeding* atau pembibitan dalam usaha peternakan unggas adalah salah satu sektor penting dalam pemeliharaan ayam pembibit untuk menghasilkan doc (*day old chick*). Ada empat usaha pembibitan yaitu pembibitan untuk menghasilkan ayam pembibitan yaitu *great grand parent stock*, *great parent stock*, *parent stock*, dan *final stock*.

*Parent stock* atau ayam pembibit merupakan jenis ayam yang khusus di pelihara untuk menghasilkan *final stock* (Yuwanta, 2004). Ayam pembibit *strain cobb* adalah pembibit penghasil doc (broiler). Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuwanta, 2004) bahwa *parent stock* atau ayam pembibit adalah strain ayam yang khusus di pelihara untuk menghasilkan *final stock*.

Salah satu aspek terpenting dalam peternakan adalah manajemen pencegahan penyakit. Vaksinasi merupakan cara yang paling efektif dalam upaya pencegahan penyakit. Peran dari program pencegahan penyakit yaitu untuk mengurangi agen bibit penyakit yang berkembang di area peternakan, mengurangi laju penyebaran agen bibit penyakit baik dari dalam maupun luar kandang dan membantu dalam peningkatan produksi (Dwicipto, 2010).

Vaksinasi dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan terhadap penyakit ayam, agar kebal terhadap serangan penyakit (Fadillah *et al*, 2007). Vaksin adalah bibit penyakit yang sudah dilemahkan dan jika diberikan kepada ternak tidak akan menimbulkan penyakit, melainkan akan merangsang

pembentukan antibodi yang sesuai dengan jenis vaksin yang di berikan, sehingga di harapkan ternak tersebut akan kebal terhadap penyakit (Rasyaf, 2012).

Tipe vaksin yang diberikan pada *pre laying* antara lain vaksin virus hidup (*Live Virus Vaccine*) merupakan virus di dalam vaksin yang masih hidup dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit (Murdiyati, 2003). Vaksin yang dilemahkan (*Attenuated Vaccine*) vaksin yang dibuat dengan melemahkan organisme aktif, sehingga tidak akan menimbulkan penyakit pada ayam, melainkan akan menghasilkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dan vaksin yang dimatikan (*Killed Vaccine*) menggunakan organisme untuk menghasilkan vaksin yang telah dimatikan, yang mampu memberikan antibodi ketika vaksin di berikan (Fadillah, *et al.*, 2007).

Obat-obatan mempunyai peranan penting dalam upaya merangsang pertumbuhan dan memperbaiki efisiensi di dalam saluran pencernaan (Daud, 2005). Berbagai macam obat-obatan yang diberikan diantaranya dengan meningkatkan kekebalan tubuh dan meningkatkan pertumbuhan ayam broiler (Aziz, 2009). Upaya menjaga kebersihan lingkungan peternakan perlu dilakukan agar terhindar dari ke dalam pakan dan air minum. Penggunaan obat-obatan penyakit. Obat-obatan yang di berikan harus sesuai dengan takaran dosis yang di berikan.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah mengetahui program vaksinasi dan pengobatan *parent stock strain cobb* fase *pre laying* di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Pemeliharaan *parent stock* dengan tujuan *breeding* untuk diambil telur sering kali mengalami kesulitan, karena diperlukan pengetahuan manajemen pemeliharaan yang baik. Hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kesehatan *parent stock*. Kesehatan hewan merupakan kondisi tubuh ternak yang tidak terinfeksi agen penyakit dengan seluruh sel penyusunnya dan seluruh organ tubuh ternak berfungsi dengan normal. Ternak yang terserang penyakit akan mengakibatkan produksi telur dan kualitas telur yang dihasilkan menurun

dampak yang paling fatal adalah dapat menyebabkan kematian pada hewan ternak. Salah satu hal terpenting dalam peternakan adalah manajemen pencegahan penyakit. Pencegahan penyakit *parent stock strain cobb* fase *pre laying* dapat dilakukan dengan cara program vaksinasi dan pengobatan.

Vaksinasi merupakan penanganan yang paling efektif dalam upaya pencegahan penyakit. Vaksinasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan terhadap penyakit pada ayam yang di harapkan nantinya kebal terhadap suatu penyakit. Tipe vaksin di bagi menjadi 2 yaitu vaksin *live* dan vaksin *killed*. Vaksin adalah bibit penyakit yang sudah dilemahkan dan apabila diberikan kepada hewan tidak akan menimbulkan penyakit, melainkan akan merangsang pembentukan antibodi yang sesuai dengan jenis vaksinnya sehingga nantinya ternak tersebut akan tahan terhadap penyakit yang sesuai vaksin di berikan. Tujuan penerapan program vaksinasi adalah untuk memberikan kekebalan pada ayam, meningkatkan daya tahan tubuh ayam, mencegah dan mengurangi kemungkinan serangan penyakit, meningkatkan kesehatan ayam.

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung menerapkan program vaksinasi yaitu mencegah serangan wabah penyakit yang ada di lokasi peternakan. Program vaksinasi harus diterapkan oleh perusahaan peternakan khususnya di pembibitan. Indikator keberhasilan penerapan vaksinasi di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Unit Lampung apabila dilaksanakan/diterapkan dengan baik, ayam akan kebal terhadap serangan penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh ayam, menurunnya tingkat mortalitas ayam, sehingga *parent stock* yang dipelihara performannya baik dan menghasilkan produksi yang baik dan sehingga fertilitas telur yang dihasilkan berkualitas baik.

#### **1.4 Kontribusi**

Kontribusi dari Tugas Akhir ini adalah memberikan informasi, pengetahuan, tentang program manajemen vaksinasi dan pengobatan di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung kepada masyarakat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Parent Stock*

*Parent stock* merupakan ayam yang menghasilkan bibit broiler atau *final stock*, yang nantinya menjadi ayam konsumsi bagi masyarakat. *Parent stock* merupakan urutan ke-empat dari proses pembentukan *final stock*. Urutan pertama adalah *pure line* atau galur murni kemudian *great grand parent stock*, *grand parent stock*, *parent stock*, dan *final stock* (Sudaryani dan Santosa, 2003). Setiap generasi memiliki strain-strain yang berbeda. Salah satu strain yang diminati adalah strain Cobb yang memiliki dua tipe yaitu Cobb FF (*Fast Feather*), dan Cobb SF (*Slow Feather*) (Cobb, 2011).

Strain ayam memiliki keunggulan yang berbeda-beda, yaitu strain penghasil daging dan telur. Strain penghasil telur di bedakan menjadi dua, telur tetas dan telur konsumsi (Kemal, 2000). Strain *Cobb* adalah salah satu *strain* di ayam pembibit yang diminati oleh peternakan di Indonesia karena *strain* ini lebih tahan di iklim panas dingin, lingkungan terbuka, dan suhu ekstrim. *Strain* ini bertujuan untuk memperbaiki generasi keturunan dari ayam ras broiler dan meningkatkan performa dari broiler yang dihasilkan. Manajemen yang baik akan meningkatkan hasil dari penggunaan *Strain Cobb* di peternakan pembibitan. Perbedaan dari kedua tipe ini adalah pertumbuhan bulu dan performa dari ayam tersebut (Cobb, 2011).

### 2.2 Pencegahan Penyakit

Salah satu aspek terpenting dalam peternakan adalah manajemen pencegahan penyakit. Vaksinasi adalah suatu manajemen pencegahan penyakit klinis maupun subklinis, yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil produksi dan untuk mensejahterakan hewan (*animal welfare*) (Wingkel, 1997). Peran dari program pencegahan penyakit adalah untuk meminimalkan agen bibit penyakit untuk berkembang di area peternakan, mengurangi laju penyebaran agen bibit penyakit baik dari dalam maupun luar *farm* dan membantu dalam peningkatan produksi (Dwicipto, 2010).

Aspek program biosekuritas di peternakan ayam meliputi berbagai hal, diantaranya ialah lingkungan peternakan, kandang, peralatan kandang, perlengkapan kandang, pakan, air minum, kendaraan, pegawai, dan ternak. Setiap aspek memiliki penanganan tersendiri untuk menciptakan pencegahan penyakit yang efisien (Ross, 2009). Dalam peternakan broiler pembibit, program pencegahan penyakit (*biosecurity*) yang dilakukan meliputi, sanitasi, *desinfeksi*, fumigasi, vaksinasi, medikasi, dan kontrol parasit (Cobb, 2011).

Mayoritas bibit penyakit menyebar karena faktor kebersihan lingkungan yang tidak maksimal. Pemotongan rumput liar harus rutin dilaksanakan, bertujuan untuk mencegah berkembangnya parasit di area peternakan yang keberadaannya mampu membawa bibit penyakit. Parit atau gorong-gorong dibersihkan secara rutin dan dilaksanakan pengasapan untuk membunuh bibit nyamuk yang dapat menimbulkan wabah penyakit (Rasyaf, 2012).

### **2.3 Program Vaksinasi**

Vaksinasi merupakan cara yang paling efektif dalam upaya pencegahan penyakit. Vaksinasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan terhadap penyakit pada ayam, agar nantinya kebal terhadap suatu penyakit (Fadillah *et al*, 2007). Vaksin adalah bibit penyakit yang sudah dilemahkan dan apabila diberikan kepada hewan tidak akan menimbulkan penyakit, melainkan akan merangsang pembentukan antibodi yang sesuai dengan jenis vaksinnya, sehingga nantinya ternak hewan tersebut akan kebal terhadap penyakit yang sesuai vaksin (Rasyaf, 2012). Pengobatan atau *treatment* dalam peternakan menjadi suatu hal yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam lemah dah sakit, mengurangi resiko terjadinya ayam mati, dan menurunkan angka mortalitas.

Tipe vaksin yang diberikan pada *pre laying* antara lain vaksin virus hidup (*Live Virus Vaccine*) merupakan virus di dalam vaksin yang masih hidup dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit (Murdiyati, 2003). Vaksin yang dilemahkan (*Attenuated Vaccine*) ialah vaksin yang dibuat dengan melemahkan organisme aktif sehingga tidak

akan menimbulkan penyakit pada ayam, melainkan akan menghasilkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dan vaksin yang dimatikan (*Killed Vaccine*) menggunakan organisme untuk menghasilkan vaksin yang telah dimatikan, yang mampu memproduksi antibodi ketika vaksin digunakan (Fadillah, *et al.*, 2007).

### 2.3.1 Penyakit pada *parent stock*

#### A. *Avian influenza*

*Avian influenza* merupakan penyakit viral menular yang menyerang sistem pernapasan, sistem pencernaan atau sistem saraf pada unggas, disebabkan oleh *virus influenza A* yang termasuk dalam keluarga *Orthomyxviridae* (Fenner dkk., 1993). Unggas yang terserang penyakit ini ialah jenis ayam ras pedaging maupun petelur (Soejoedono dan Handharyani, 2005). Salah satu upaya utama dalam pengendalian penyakit Avian Influenza (AI) yaitu dengan vaksinasi.

Vaksinasi AI diharapkan dapat merangsang respon kebal humoral terhadap penyakit tersebut sehingga ayam mempunyai kekebalan yang tinggi terhadap infeksi penyakit tersebut. Keberhasilan vaksinasi antara lain dapat diukur dari tingginya kadar/titer antibodi terhadap penyakit AI pasca vaksinasi. Pengendalian penyakit AI dilakukan dengan cara meningkatkan *biosecurity*, pemusnahan selektif hewan terinfeksi (*stamping out*), serta kegiatan vaksinasi.

#### B. *Newcastle disease*

Penyakit *Newcastle disease* (ND) yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama penyakit Tetelo. Penyakit tersebut disebabkan oleh *avian paramyxovirus* tipe I (AMV-I) dari genus *Avulavirus* dan termasuk keluarga *Paramyxoviridae* (Alexander dan Senne 2008). Gejala penyakit ND ditandai dengan kelainan pada saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan sistem saraf pusat. Tanda klinis penyakit ND tergantung pada strain virus, spesies inang, umur inang, lingkungan dan status kekebalan ayam (Al-Habeeb *et al.*, 2013). Pada ayam, gejala ND secara umum adalah hilangnya nafsu makan, lesu, penurunan produksi telur, radang trakea dan radang konjungtiva (Ashraf and Shah, 2014). Strategi utama yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya penyakit ND maupun adalah dengan vaksinasi dan peningkatan biosekuriti.

### C. *Infectious bursal diseases*

*Infectious Bursal Diseases* (IBD) yang juga dikenal sebagai penyakit Gumboro, merupakan penyakit infeksi yang menyerang ayam muda dan dicirikan mempunyai target sel B limfosit pada Bursa Fabricius sehingga dapat menyebabkan *imunosupresi* (Van Den Berg, 2000).

*Infectious Bursal Disease* (IBD) adalah penyakit virus yang bersifat akut dan infeksius serta menyerang. Pencegahan terhadap IB hanya dapat dilakukan dengan program vaksinasi yang efektif disertai dengan tersedianya sarana diagnosis cepat dan akurat. Usaha pengendalian penyakit Gumboro dilakukan dengan program vaksinasi aktif dan inaktif pada ayam bibit dan komersial (Parede *et al.*, 2003).

### D. *Infectious bronchitis*

*Infectious bronchitis* (IB) merupakan penyakit pernafasan ayam yang bersifat akut, sangat menular dan disebabkan oleh *coronavirus*. Penyakit ini ditandai dengan adanya gejala pernafasan, terengah-engah, batuk, bersin, ngorok, dan keluarnya sekresi hidung. Serangan penyakit ini sangat merugikan, karena dapat menyebabkan kematian dengan tingkat mortalitas sekitar 30% pada anak ayam umur kurang dari 3 minggu (Hofstad, 1984) yang ditandai dengan gejala pernafasan parah seperti sesak nafas, bersin-bersin dan ngorok. Pencegahan terhadap IB hanya dapat dilakukan dengan program vaksinasi yang efektif disertai dengan tersedianya sarana diagnosis cepat dan akurat.

## 2.4 Program Pengobatan

Program manajemen pengobatan pada umur tertentu ketika gejala penyakit pada ayam broiler yang sakit mulai tampak. Perubahan iklim berdampak pada ternak berupa stress yang mengakibatkan lebih mudah terinfeksi penyakit menular (Bahri dan Syafriati, 2011). Vaksinasi dan penerapan biosekuriti yang ketat dan berkelanjutan sangat menentukan keberhasilan pengendalian penyakit (Damayanti *et al.*, 2012). Upaya menjaga kebersihan lingkungan peternakan perlu dilakukan agar terhindar dari ke dalam pakan dan air minum. Penggunaan obat-obatan penyakit. Pemberian obat-obatan sesuai dengan cara penerapan dosisnya. Obat-obatan memiliki peranan penting dalam merangsang

pertumbuhan dan memperbaiki efisiensi di dalam saluran pencernaan (Daud, 2005). Berbagai macam obat-obatan yang diberikan salah satunya dengan mencampurkan dibutuhkan untuk mengatasi penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menunjang pertumbuhan ayam broiler (Aziz, 2009).

Persyaratan dalam peternakan pembibitan ayam, harus memiliki kandang karantina atau kandang isolasi yang bertujuan untuk memisahkan ayam yang sakit dengan ayam sehat, sehingga keberadaan ayam yang sakit tidak terganggu oleh ayam lain. Karena kondisi ayam yang kurang sehat, akan kalah bersaing dalam pengambilan pakan dengan ayam yang sehat (Permentan, 2011). Ayam yang sakit diberikan *treatment* dan medikasi sesuai dengan kondisi ayam. *Treatment* dan medikasi tersebut harus dengan diagnosa penyakit yang diderita ayam, sehingga akan memperoleh hasil medikasi yang maksimal (Cobb, 2011).

Program pengobatan parent stock fase *pre laying strain cobb* di PT. Super Unggas Jaya Farm Lampung yang sering dilakukan yaitu *treatment* cacing dan injek jantan total setelah proses *mixing*.

## 2.5 Mortalitas

Mortalitas atau kematian adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pengembangan peternakan ayam. Mortalitas merupakan persentase jumlah kematian pada suatu populasi (Iskandar dan Sofjan 2013). Mortalitas dipengaruhi oleh lingkungan maupun manajemen pemeliharaan. Faktor lingkungan berupa kondisi iklim yang tidak menentu sehingga ayam rentan menyebabkan stress dan daya tahan tubuh menurun. Angka mortalitas diperoleh dari perbandingan jumlah ayam yang mati dengan jumlah ayam yang dipelihara (Cobb, 2011).

Tingkat mortalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah bobot badan, bangsa, tipe ayam, iklim, kebersihan lingkungan, sanitasi peralatan dan kandang serta vaksinasi dan penanganan penyakit. Faktor lain yang menyebabkan kematian adalah bobot badan, tipe ayam, iklim, kebersihan lingkungan, penyakit, umur dan lingkungan (Rasyaf 2011). Akibat tinggi atau rendahnya mortalitas dapat berasal dari dalam peternakan itu sendiri. Manajemen yang salah, cuaca, cekaman panas, lingkungan yang kotor dan racun yang



terkandung dalam pakan atau ransum sangat mempengaruhi daya hidup ternak ayam (Sudaryani dan Santoso, 2011).

#### 2.5.1 Penanganan ayam mati

Ayam yang mati lebih baik dimusnahkan dengan pembakaran atau menimbunnya sementara di lubang bangkai. Lubang bangkai peternakan minimal berjarak 20 meter antar kandang yang berada di dalam area peternakan dengan kedalaman minimal 1,5 meter dengan menaburi kapur sebelum dilakukan penutupan (Permentan, 2011). Untuk mencegah pencemaran lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, bila ada ayam yang mati di dalam kandang, sebaiknya segera disingkirkan dan dibakar (Rasyaf, 2012).

## 2.6 Keadaan Umum Perusahaan

### 2.6.1 Letak geografis

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung berada di Jln. Trans Sumatra KM 47, Dusun Kebon Agung Desa Taman Agung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan berada ditinggikan 17 mdpl. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 28°C, curah hujan rata-rata 135,6 mm/tahun (sedang).

### 2.6.2 Sejarah umum

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung merupakan anak perusahaan dari PT Cheil Jedang yang bergerak di bidang peternakan. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung berdiri pada tahun 2009 dengan bangunan sistem kontrak dengan pemilik bangunan adalah bapak Iwan. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung berdiri di atas lahan seluas 7 Ha. Batas perusahaan ini diberi tembok pembatas yang terbuat dari batu bata setinggi 3,2 meter, selain untuk melindungi dari terpaan angin secara langsung, juga untuk mencegah masuknya binatang buas dan menghindari adanya pencurian ayam dan telur.

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung mempunyai 12 bangunan kandang dengan kapasitas perkandang 10.000 ekor. Setiap kandang terdiri dari 5 pen setiap pen diisi dengan kapasitas 2000 ekor dan setiap kandang terdapat 1 kandang karantina. Pada saat ini rata – rata populasi ayam perkandang sebanyak 7.107 ekor untuk betina dan 675 ekor untuk jantan.

Perusahaan ini mempunyai fasilitas yang memadai dan memenuhi persyaratan sebagai perusahaan peternakan. Fasilitas yang tersedia antara lain: perkandangan, mess karyawan, ruang administrasi, gudang telur, gudang pakan, gudang sekam, *mixer* pakan, pos satpam, *biosecurity* area, dan mushola.

Pedoman pembibitan ayam ras yang baik maka harus mendirikan bangunan-bangunan disekitar *farm* untuk menunjang keberhasilan dalam pemeliharaan satu periode, yaitu adanya bangunan kandang pemeliharaan, kandang isolasi, ruang obat, gudang telur, menara air, ruang sanitasi area terlarang, gudang pakan, gudang peralatan, unit pengolahan limbah, kantor, mes karyawan, ruang *security*, tempat parkir, gardu listrik dan kantin. Pedoman pembibitan ayam ras yang baik yaitu terpisah dari lingkungan pemukiman dan berjarak minimal 500 meter dari pagar terluar, kandang tidak berada satu lokasi dengan bangunan penetasan atau berjarak minimal 500 meter, jarak antara peternakan pembibitan ayam ras dengan budidaya unggas (ayam, itik dan puyuh) minimal 1000 meter serta jarak antara peternakan pembibitan ayam ras dengan peternakan lainnya (sapi/kerbau, kambing/domba dan kuda) minimal 500 meter (Peraturan Menteri No:40/Permentan/OT.140/7/2011).

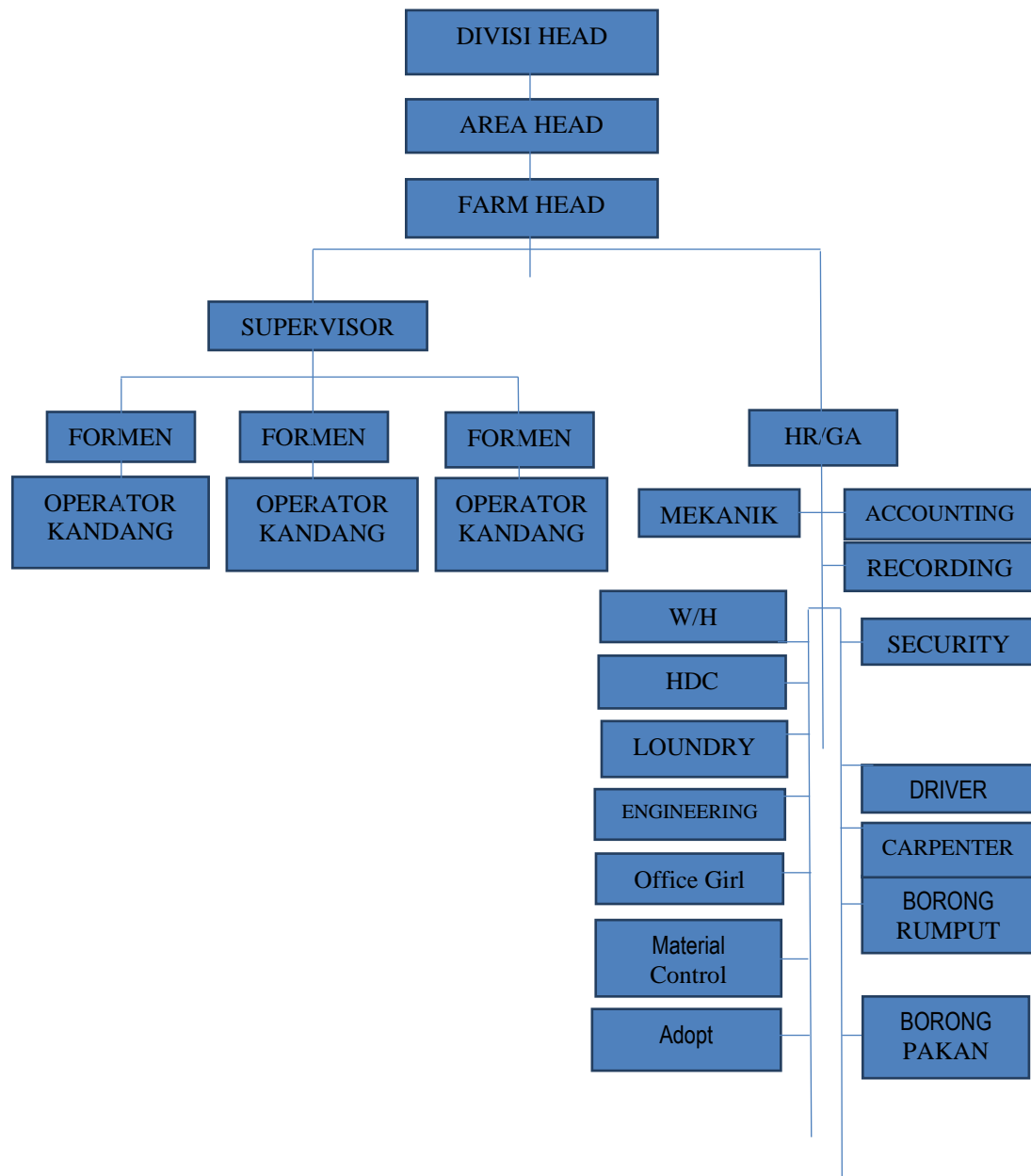
Pemeliharaan ayam pembibit lebih efisien menggunakan kandang tipe *closed house* dikarenakan dengan tipe kandang seperti ini akan memudahkan dalam mengontrol keadaan yang meliputi suhu, kelembapan, dan laju kecepatan angin dalam kandang. Tujuan penggunaan kandang *closed house* adalah menciptakan iklim mikro terkendali didalam kandang, meningkatkan produktivitas, efisiensi lahan, dan tenaga kerja serta menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan (Endang Sujana, 2011).

### 2.6.3 Struktur organisasi

Di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung dipimpin oleh Bapak Ali Maksam sebagai manajer operasional. Manajer perusahaan berwenang untuk memimpin dan mengatur semua kegiatan produksi. Manajer operasional dibantu oleh satu orang staf supervisor dan tiga orang formen yang bertugas membantu supervisor dilapangan. Setiap kandang ada dua operator yang bertugas memberi pakan mengambil telur, kontrol air minum, kontrol bangkai, pembersihan kandang

dan lain-lain. Total keseluruhan jumlah operator kandang adalah 30 orang, tiga orang untuk HRD dan sekretaris, sedangkan *security* ada 11 orang.

1. Pemimpin merupakan pemilik perusahaan yang mempunyai modal sekaligus mengurus masalah keuangan perusahaan.
2. Manajer operasional bertugas mengatur, mengawasi kegiatan produksi, mengkoordinir para karyawan serta melaporkan seluruh kegiatan kepada pemilik perusahaan.
3. Staf bertugas membantu manajer operasional dalam mengurus administrasi perusahaan, mengontrol pakan, vaksin, pengafkiran dan pengepakan telur serta melaporkan semua kegiatan kepada manajer operasional.
4. Security bertugas menjaga keamanan perusahaan dan menjaga situasi agar selalu kondusif.
5. Operator kandang bertugas member pakan, mengontrol air minum, pembersihan kandang, pengambilan telur, kontrol bangkai, kontrol sekam. Struktur organisasi adalah hubungan timbal balik antara orang yang mempunyai tugas, jabatan, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Jabatan tertinggi PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung. Dipegang oleh pemilik perusahaan selaku direktur perusahaan. Direktur membawahi manajer operasional yang bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh kegiatan operasional peternakan. Struktur organisasi di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung. Dapat dilihat pada gambar struktur organisasi PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung.



Gambar 1. Struktur organisasi PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung.